

Pemberdayaan Jama'ah Tani Muhammadiyah melalui Agribisnis Pisang Cavendish Berbasis Green Entrepreneurship

Empowering the Muhammadiyah Farmers Community Through Agribusiness Green Entrepreneurship Based on Cavendish Bananas

Anis Shofiyani^{1)*}, Totok Haryanto²⁾, Pujiati Utami³⁾, Agus Mulyadi P¹⁾, Hadi Pramono⁴⁾

¹⁾Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

²⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

³⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

⁴⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

*Corresponding author: Anis Shofiyani; shofianianis@gmail.com.

Received September 2025, Accepted December 2025, Published December 2025

ABSTRAK. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader Jama'ah Tani Muhammadiyah di Kecamatan Kembaran dalam pengelolaan agribisnis berbasis potensi lokal, khususnya melalui budidaya tanaman pisang Cavendish semi organik. Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan partisipatif dengan pendekatan *experiential learning*, mencakup teknik budidaya pisang, pengelolaan keuangan agribisnis secara sederhana, serta strategi pemasaran produk. Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam tiga aspek utama. Pemahaman peserta mengenai teknik budidaya pisang Cavendish meningkat sebesar 76,19%, sementara kemampuan dalam akuntansi usaha tani meningkat sebesar 61,9%. Dalam aspek pemasaran, pemahaman peserta meningkat sebesar 71,43%, yang didukung dengan pelatihan pengemasan, branding, dan penggunaan media digital untuk promosi. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan semangat wirausaha di kalangan Jama'ah Tani Muhammadiyah Kecamatan Kembaran, mendorong mereka untuk mengembangkan usaha mandiri berbasis budidaya pisang semi organik. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang kontekstual, praktis, dan berbasis potensi lokal mampu meningkatkan kompetensi kader dalam pengembangan agribisnis. Program ini tidak hanya memberikan bekal teknis, tetapi juga mendorong transformasi *mindset* dari petani konvensional menjadi pelaku agribisnis modern yang mandiri dan adaptif terhadap pasar. Ke depan, diharapkan model kegiatan ini dapat direplikasi di wilayah lain guna memperkuat kemandirian ekonomi berbasis komunitas.

Kata kunci: Agribisnis, Pisang Cavendish, Jama'ah Tani Muhammadiyah.

ABSTRACT. *This community service activity aims to improve the capacity of Jama'ah Tani Muhammadiyah (JATAM) cadres in Kembaran District in managing agribusiness based on local potential, particularly through semi-organic Cavendish banana cultivation. The activity was implemented through participatory training, utilizing an experiential learning approach, which covered banana cultivation techniques, basic agribusiness financial management, and agricultural product marketing strategies. The results of the activity showed significant improvements in three main aspects. Participants' understanding of Cavendish banana cultivation techniques increased by 76.19%, while their farm accounting skills increased by 61.9%. In terms of marketing, participants' understanding increased by 71.43%, supported by training in packaging, branding, and the use of digital media for promotion. Furthermore, this activity fostered an entrepreneurial spirit among the Jamaah Tani Muhammadiyah of the Kembaran District, encouraging them to develop independent businesses based on semi-organic banana cultivation. Overall, this activity demonstrated that a contextual, practical, and locally based training approach can enhance the competency of cadres in agribusiness development.*

This program not only provided technical skills but also encouraged a mindset transformation from conventional farmers to modern, independent, market-adaptive agribusiness actors. In the future, it is hoped that this activity model can be replicated in other regions to strengthen community-based economic independence.

Keywords: Agribusiness, Cavendish Banana, Jam'ah Tani Muhammadiyah

PENDAHULUAN

Kecamatan Kembaran adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan Kembaran memiliki luas wilayah sekitar 126,74 km² dan terdiri dari 15 desa. Daerah ini dikenal dengan lahan pertaniannya yang subur, terutama untuk penanaman padi, palawija, serta berbagai jenis sayuran dan buah-buahan. Selain itu, terdapat juga perkebunan dan peternakan yang menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar penduduknya. Penduduk Kecamatan Kembaran mayoritas bekerja sebagai petani, dengan sektor pertanian menjadi salah satu sektor ekonomi utama. Tanaman padi, jagung, dan palawija menjadi komoditas pertanian yang umum di wilayah ini. Selain itu, ada juga sektor perdagangan, industri kecil, serta usaha jasa yang berkembang di wilayah ini (BPS Kabupaten Banyumas 2024).

Di Kecamatan Kembaran terdapat Jama'ah Tani Muhammadiyah (JATAM) di bawah pembinaan Majelis Pemberdayaan Masyarakat, Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kecamatan Kembaran. Anggota JATAM berada dalam rentang usia 35 hingga 60 tahun, dimana umumnya mereka adalah petani maupun masyarakat penggiat pertanian di wilayah Kecamatan Kembaran. Saat ini JATAM Kembaran berfokus pada pengembangan pertanian sebagai sumber pangan, juga berupaya mengembangkan ekonomi berbasis pertanian melalui kegiatan usaha kecil dan menengah (UKM) yang berkaitan dengan produk pertanian. Mereka seringkali mendukung usaha-usaha yang berbasis pada pengelolaan pertanian, sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarga petani serta terwujudnya ketersediaan pangan (Triono *et al.*, 2024).

Hasil survei dan diskusi bersama pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan kader JATAM Kecamatan Kembaran dengan tim pengusul kegiatan pengabdian, ada keinginan besar yang diharapkan pengurus dan kader yaitu adanya pelatihan dan demplot lahan budidaya tanaman perkebunan sehingga memberikan kebermanfaatan bagi kader dan masyarakat di sekitar kecamatan Kembaran. Lahan demplot budidaya tanaman perkebunan diharapkan menjadi percontohan kegiatan pengembangan ekonomi kreatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan kader JATAM serta berkontribusi pada perekonomian lokal dan ketersediaan sumber pangan bagi masyarakat. Selain itu adanya keinginan besar dari pengurus PCM dan kader JATAM, untuk mewujudkan kedaulatan pangan dengan menyediakan pangan yang halal dan *thoyyib/baik* yang dilakukan secara bersama-sama, bersungguh-sungguh dan berkesinambungan.

Salah satu komoditi pertanian yang menjanjikan untuk dikembangkan saat ini adalah produk pisang Cavendish. Pisang Cavendish dikenal memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan varietas lainnya. Pisang menjadi salah satu komoditas unggulan di Banyumas, dikenal dengan kualitasnya yang baik dan banyak diminati oleh konsumen (BPS Kabupaten Banyumas 2024). Faktor geografis dan iklim yang mendukung, serta dukungan pemerintah daerah dalam bentuk penyuluhan dan bantuan sarana prasarana, turut berperan dalam meningkatkan produktivitas pisang di Banyumas. Selain dikonsumsi langsung, pisang Cavendish juga diolah menjadi berbagai produk olahan seperti tepung pisang, keripik pisang, dan produk olahan lainnya, yang semuanya memiliki potensi pasar yang luas (Meiliana dan Sardjanti, 2023). Dengan potensi ekspor yang terus meningkat dan berbagai produk olahan yang dapat dikembangkan, agribisnis pisang Cavendish di Banyumas menawarkan peluang yang sangat menguntungkan bagi para petani dan pengusaha (Meiliana dan Sardjanti, 2023). Pisang Cavendish memiliki pangsa pasar yang luas, terutama di pasar internasional, sehingga memberikan peluang ekonomi yang lebih baik bagi petani (Zuhdiyah *et al.*, 2024).

Ditilik dari keunggulan ekonomi pisang Cavendish, menarik untuk dikembangkan lebih lanjut budidaya pisang Cavendish yang berkualitas. Sistem budidaya pisang Cavendish semi organik menjadi alternatif yang dapat dilakukan untuk menghasilkan pisang berkualitas.

Budidaya pisang Cavendish menggunakan teknik semi organik memiliki sejumlah keunggulan yang signifikan, baik dari aspek ekonomi, lingkungan, maupun kesehatan. Keunggulan ini sangat penting mengingat perkembangan pasar internasional yang terus meningkat dan persaingan yang ketat dalam komoditas buah-buahan seperti pisang sehingga budidaya pisang Cavendish secara semi organik adalah potensi peningkatan pendapatan bagi petani. Proses budidaya semi organik yang memanfaatkan pupuk organik cair dapat meningkatkan kesuburan tanah dan kesehatan tanaman, sehingga berpotensi menghasilkan buah berkualitas tinggi (Dedi *et al.*, 2022).

Selain keuntungan ekonomi, teknik budidaya semi organik juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Penggunaan bahan-bahan organik seperti penggunaan pupuk organik, mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap ekosistem (Ichsan *et al.*, 2024). Selain itu, penggunaan pupuk organik terbukti dapat meningkatkan produktivitas tanaman (Khulillah, Abadi, dan Aini. 2019). Sudut pandang kesehatan menilai bahwa budidaya pisang Cavendish secara semi organik menawarkan produk yang lebih aman dan berkualitas tinggi, dengan berkurangnya penggunaan bahan kimia maka produk yang dihasilkan menjadi lebih ramah lingkungan dan sehat bagi konsumen. Pentingnya manajemen hama dan penyakit yang baik dalam budidaya pisang, yang dapat dicapai melalui metode semi organik (Hamawi, Akhiriana, dan Marwatin 2024). Oleh karena itu, hasil panen yang lebih bersih dan bebas dari residu pestisida menjadi salah satu daya tarik bagi konsumen yang semakin sadar akan kesehatan.

Dalam konteks sosial, pemberdayaan petani melalui teknik budidaya semi organik juga menjadi faktor penting. Pengenalan teknik budidaya yang berkelanjutan kepada petani tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tetapi juga ketahanan pangan komunitas. Dengan kondisi ini, teknik semi organik berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat petani secara langsung. Dengan demikian, budidaya semi organik pisang Cavendish bukan hanya menguntungkan dari perspektif ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat lingkungan dan kesehatan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan tujuan SDG'S, IKU, Asta Cita dan bidang fokus RIRN. Berdasarkan latar belakang tersebut maka kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan kader JATAM tentang budidaya pisang Cavendish semi organik, pemahaman manajemen usaha dan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi dalam agribisnis pisang Cavendish yang berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Waktu dan Tempat

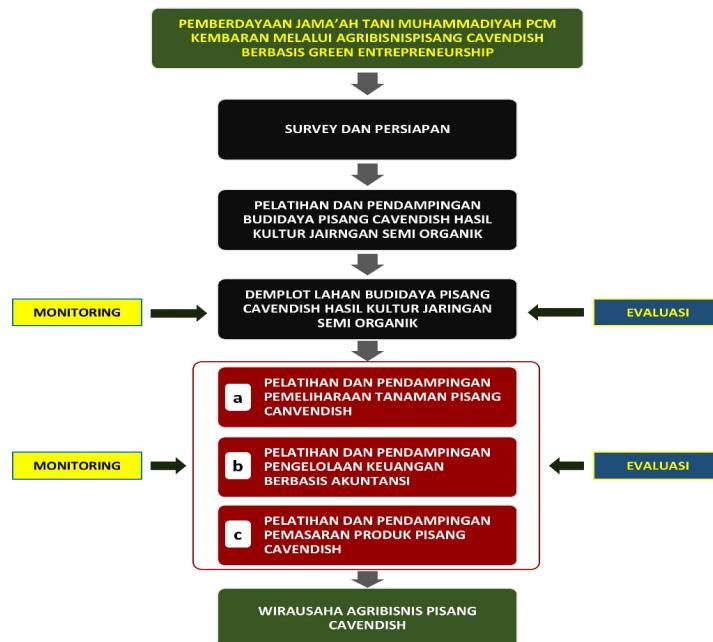
Pelatihan Agribisnis Tanaman Pisang Cavendish Sebagai Usaha Kreatif Bagi Kader PCM Kembaran dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2025. Pelaksanaan kegiatan dipusatkan di Lahan pertanaman pisang, Desa Dampit, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Mitra yang terlibat adalah Kader Jamaah Tani Muhammadiyah yang berjumlah 21 orang.

Alat dan Bahan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di lahan milik simpatisan PCM Kembaran. Bibit pisang Cavendish yang ditanam berasal dari perbanyakan kultur jaringan di laboratorium dan *green house* Fakultas Pertanian dan Perikanan UMP. Media tanam berupa campuran pupuk organik dan biakan *Trichoderma* yang diletakkan didalam lubang tanam. Pupuk organik cair digunakan sebagai substitusi unsur hara bagi tanaman.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dengan melibatkan peserta secara aktif dalam diskusi, praktik lapangan, dan studi kasus. Selain itu pendekatan *experiential learning* dengan belajar melalui pengalaman langsung di lapangan. Penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini memanfaatkan metode ceramah/penyuluhan yang digabungkan dengan praktik langsung serta pendampingan kepada mitra. Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan dilakukan evaluasi melalui pretest dan posttest yang dilaksanakan sebelum kegiatan dan setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Tahapan atau langkah-langkah yang diperlukan untuk mengimplementasikan solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah program pengabdian tersebut dijelaskan dalam gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan IbM yang dilaksanakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengangkat tema *Pemberdayaan Jamaah Tani Muhammadiyah PCM Kembaran Melalui Agribisnis Pisang Cavendish Berbasis Green Entrepreneurship* bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader Jama'ah Tani Muhammadiyah PCM Kembaran dalam mengembangkan agribisnis berbasis komoditas lokal, khususnya pisang Cavendish yang meliputi teknik budidaya semi organik, akuntansi pembukuan sederhana dalam agribisnis serta pemasaran produk pisang Cavendish. Produk ini dipilih karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan permintaan pasar yang stabil, baik untuk pasar lokal maupun ekspor selain itu permintaan pasar akan produk pisang Cavendish masih tinggi dan belum sepenuhnya dapat terpenuhi (Nisa' *et al.*, 2024). Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis tetapi juga diajak untuk melakukan praktik langsung di lapangan.



Gambar 2. Penyampaian materi berupa ceramah mengenai budidaya pisang Cavendish semi organik (a), akuntansi sederhana (b) dan pemasaran pisang Cavendish (c).

Salah satu fokus utama dalam kegiatan ini adalah pemberian pelatihan teknis mengenai budidaya pisang Cavendish semi organik. Materi yang diberikan meliputi teknik pemilihan bibit unggul, pengolahan lahan, penanaman yang benar, pemupukan, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit, serta pemanenan yang tepat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman mitra tentang teknik budidaya pisang Cavendish semi organik sebesar 76,19%. Angka ini menunjukkan antusiasme dan kemampuan adaptasi peserta terhadap pengetahuan baru yang diberikan selama sesi pelatihan.

Peningkatan pemahaman tersebut juga dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang variatif, seperti modul bergambar dan video budidaya, serta diskusi interaktif antara peserta dan pemateri sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik. Para kader yang sebelumnya belum mengenal teknik budidaya pisang semi organik yang tepat, mulai memahami pentingnya pengolahan tanah yang baik, pemilihan bibit pisang hasil kultur jaringan, pengaturan irigasi dan pemupukan yang sesuai dengan kebutuhan tanaman, pengendalian organisme pengganggu tanaman pisang serta pemanenan yang baik sehingga produk yang dihasilkan terjaga kualitasnya. Dengan pengetahuan ini, mereka diharapkan mampu menerapkannya secara mandiri dalam mengelola lahan perkebunan pisang Cavendish dengan baik.



Gambar 3. Pelaksanaan penyiapan bibit (a), penyiapan lubang tanaman (b) dan pemindahan bibit ke lahan pisang Cavendish (c)



Gambar 4. Penyerahan bibit pisang Cavendish kepada mitra JATAM PCM Kembaran (a), penanaman bibit dan kondisi bibit di lahan (c).

Selain aspek teknis budidaya, kegiatan ini juga menitikberatkan pada penguatan kapasitas mitra dalam hal analisis usaha tani dan akuntansi sederhana. Hal ini sangat penting karena kemampuan mengelola keuangan dan mengevaluasi kelayakan usaha menjadi kunci keberhasilan agribisnis yang berkelanjutan (Wardah dan Surbakti 2023), khususnya pada pengembangan agribisnis pisang Cavendish. Materi pelatihan mencakup pemahaman dasar tentang penyusunan anggaran usaha tani, pencatatan biaya tetap dan variabel, analisis *Break Even Point* (BEP), hingga penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis kas. Pendekatan yang digunakan bersifat aplikatif, dengan studi kasus langsung dari usaha budidaya pisang Cavendish dalam hal ini dari MPM Kabupaten Klaten. Melalui simulasi dan latihan pencatatan keuangan, peserta diajak untuk memahami bagaimana menilai keuntungan dan efisiensi dari usaha yang dijalankan. Hasil evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman mitra sebesar 61,9% dalam aspek analisis usaha tani dan akuntansi. Ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami aspek teknis, tetapi juga memahami terkait aspek finansial usaha secara mandiri.

Capaian ini sangat signifikan dan menjadi bukti bahwa pendekatan pelatihan yang kontekstual dan praktis mampu menjawab kebutuhan pengetahuan para kader. Sebelumnya, sebagian besar mitra belum memahami dan melakukan pencatatan keuangan usaha secara sistematis, dan mengandalkan ingatan atau pencatatan informal yang rentan terhadap kesalahan. Dengan kemampuan analisis usaha dan pencatatan yang baik, kader PCM Kembaran kini mulai memahami pentingnya evaluasi usaha secara berkala. Mereka mampu menghitung biaya produksi, memproyeksikan pendapatan, dan membuat keputusan usaha yang lebih terukur. Keterampilan ini juga mendukung akses mereka terhadap lembaga pembiayaan formal seperti koperasi atau perbankan, karena pencatatan keuangan yang rapi

menjadi syarat utama dalam pengajuan modal usaha (Vianti *et al.*, 2022). Peningkatan kapasitas ini sangat penting karena dalam pengembangan agribisnis, kemampuan mengelola usaha secara profesional akan menentukan keberlanjutan dan profitabilitas jangka panjang. Dengan memiliki keterampilan ini, para kader JATAM PCM Kembaran diharapkan tidak hanya menjadi petani pisang, tetapi juga menjadi pengusaha agribisnis yang mandiri dan berdaya saing.



Gambar 5. Pelaksanaan penyampaian materi (a), penyiapan bahan (b) dan praktik pembuatan (c) pupuk organik cair untuk pemupukan dalam budidaya pisang Cavendish.

Di sisi lain, aspek pemasaran juga mendapat perhatian khusus. Dalam sesi pelatihan, para peserta diperkenalkan dengan konsep dasar pemasaran produk pertanian, strategi pengemasan yang menarik, pemanfaatan media sosial, serta pendekatan ke pasar modern dan tradisional. Meskipun kompleksitas pemasaran menuntut waktu dan pengalaman, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman mitra tentang pemasaran produk pisang Cavendish meningkat sebesar 71,43%.

Dalam agribisnis modern, kemampuan memasarkan produk secara efektif menjadi kunci utama untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini, mitra diberikan pelatihan mengenai strategi pemasaran produk pertanian yang mencakup segmentasi pasar, penentuan harga, strategi promosi, pengemasan produk, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi dan distribusi.

Pelatihan ini menggunakan metode kombinasi antara penyampaian teori, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi promosi digital. Para kader diajak untuk menganalisis karakteristik konsumen, memahami rantai distribusi produk, serta merancang kemasan dan merek (*branding*) yang menarik. Salah satu praktik yang dilakukan adalah pembuatan akun media sosial untuk promosi produk dan pelatihan desain label sederhana menggunakan aplikasi gratis. Evaluasi terhadap hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman mitra tentang pemasaran produk pisang Cavendish meningkat sebesar 66,67%. Sebelumnya, sebagian besar kader PCM Kembaran belum memiliki pemahaman tentang konsep pemasaran secara utuh, dan belum memahami nilai tambah dari strategi pemasaran yang terstruktur. Setelah pelatihan, mereka mulai menyadari pentingnya peran pemasaran dalam meningkatkan nilai jual dan memperluas jangkauan pasar.

Peningkatan pemahaman ini juga tampak dari inisiatif beberapa peserta yang mulai merancang kemasan produk berlabel, yang memudahkan untuk dipasarkan ke toko buah modern atau dikirimkan ke konsumen jarak jauh. Selain itu, peserta juga mulai memahami pemanfaatan *WhatsApp Business*, *Instagram*, *Facebook* dan *E-commerce* untuk memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Langkah ini dalam upaya memperkenalkan pola jual-beli konvensional ke arah pemasaran digital berbasis komunitas. Dari hasil diskusi kelompok dan pendampingan, peserta menyadari bahwa pemasaran bukan hanya aktivitas menjual, tetapi proses menyeluruh yang mencakup penciptaan nilai produk, komunikasi yang efektif dengan konsumen, serta pencitraan merek yang dapat menimbulkan loyalitas. Dalam konteks agribisnis lokal, pemahaman terhadap pemasaran sangat penting agar petani tidak hanya menjadi produsen, tetapi juga pelaku usaha yang mampu mengendalikan alur distribusi dan harga. Keberhasilan pembangunan pertanian rakyat sangat tergantung pada sejauh mana petani dilibatkan dalam seluruh rantai nilai, termasuk proses pemasaran. Kegiatan ini berusaha membekali peserta dengan kemampuan tersebut secara bertahap (Rohiman, Sumantri, dan Marina 2023).

Meski masih terdapat tantangan dalam praktik di lapangan, seperti keterbatasan akses internet atau keterampilan digital, namun semangat dan inisiatif dari para kader menunjukkan potensi besar untuk pengembangan pemasaran agribisnis secara berkelanjutan. Dengan pendampingan lanjutan, pemanfaatan platform *e-commerce* lokal juga menjadi langkah strategis yang dapat dikembangkan. Lebih dari sekadar pelatihan, kegiatan ini membuka cakrawala baru bagi para kader Jama'ah Tani Muhammadiyah PCM Kembaran untuk melihat potensi agribisnis secara utuh, dari hulu ke hilir. Tidak hanya bertani, mereka juga belajar menjadi pemasar yang adaptif dan kreatif, sejalan dengan semangat kewirausahaan Muhammadiyah yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Upaya ini juga dapat menjadi model kegiatan serupa di PCM lain dengan pendekatan berbasis potensi lokal.

Selain memberikan dampak terhadap pemahaman teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan semangat berwirausaha berbasis pertanian di kalangan kader. Mereka mulai melihat peluang pengembangan agribisnis sebagai bentuk usaha kreatif yang tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi tetapi juga mendukung ketahanan pangan lokal. Penguatan kapasitas petani kecil melalui pelatihan teknis sangat penting dalam menciptakan pertanian yang produktif dan berkelanjutan, khususnya di tingkat komunitas (Subekan dan Tohawi, 2023).

Kegiatan ini menjadi bentuk nyata dari kolaborasi antara akademisi dan masyarakat dalam menciptakan solusi berbasis potensi lokal. Pisang Cavendish dipilih karena merupakan komoditas unggulan dengan permintaan pasar yang stabil, serta memiliki nilai ekonomi tinggi jika dikelola dengan baik. Melalui kegiatan ini, kader PCM Kembaran didorong untuk melihat peluang usaha dari sudut pandang yang lebih luas, bukan sekadar bertani konvensional. Lebih jauh lagi, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat kewirausahaan berbasis komunitas. Dengan model pelatihan partisipatif dan praktik langsung, para peserta menjadi lebih percaya diri dalam menjalankan usahanya. Bahkan beberapa peserta telah mulai merintis kebun pisang Cavendish secara mandiri sebagai langkah awal menuju kemandirian ekonomi.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan dukungan berkelanjutan, masyarakat, khususnya kader PCM Kembaran, mampu mengembangkan potensi lokal menjadi usaha kreatif yang berkelanjutan. Peningkatan pemahaman yang signifikan dalam tiga aspek utama budidaya, analisis usaha, dan pemasaran menjadi indikator keberhasilan awal dari program ini. Kedepan diharapkan program serupa dapat terus dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak pihak, serta didukung dengan fasilitasi modal dan akses pasar yang lebih luas. Dengan demikian, pengembangan agribisnis pisang Cavendish tidak hanya menjadi proyek pelatihan semata, tetapi mampu menciptakan dampak ekonomi dan sosial yang berkelanjutan di masyarakat Kembaran.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di PCM Kembaran menunjukkan bahwa pelatihan berbasis potensi lokal seperti budidaya pisang Cavendish dapat secara efektif meningkatkan kapasitas dan keterampilan kader Jama'ah Tani Muhammadiyah dalam bidang agribisnis. Melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung, peserta mampu memahami teknik budidaya yang baik, mengelola keuangan usaha secara sederhana, serta merancang strategi pemasaran yang relevan dengan perkembangan digital saat ini. Peningkatan signifikan dalam pemahaman teknis, finansial, dan pemasaran menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu menjawab kebutuhan nyata kader di lapangan. Selain aspek teknis, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan semangat kewirausahaan dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan usaha secara profesional. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya membekali kader dengan pengetahuan dan keterampilan praktis, tetapi juga mendorong transformasi sosial dan ekonomi yang berkelanjutan di lingkungan masyarakat. Program semacam ini berpotensi menjadi model pemberdayaan yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan pendekatan berbasis potensi lokal dan kolaborasi antar pemangku kepentingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sain dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan ini melalui program Hibah DIPA DPPM, Kemendiktsaintek Tahun Anggaran 2025, Nomor SP DIPA-139.04.1.693320/2025 Revisi ke 4 tanggal 30 April 2025.

DAFTAR REFERENSI

- BPS Kabupaten Banyumas. (2024). "Halaman Sampul Warna." *Kabupaten Banyumas Dalam Angka 2024*: 132.
- Dedi Kurniawan et al. (2022). "Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) Dengan Menggunakan Limbah Kulit Pisang." *Jurnal Abdimas Maduma* 1(1): 23–27.
- Hamawi, Mahmudah, Enik Akhiriana, and Sofi Marwatin. (2024). "Pengaruh Pupuk Organik Cair (POC) Bekatul Terhadap Pertumbuhan Selada (Lactuca Sativa L.) Yang Dibudidayakan Secara Hidroponik." *Agroteknika* 7(2): 275–86.
- Ichsan et al. (2024). "APLIKASINYA PADA TANAMAN SAYURAN DI GAMPONG COT." 8(1): 10–20.
- Khulillah, Indah Nur, Abdul Latief Abadi, and Luqman Qurata Aini. (2019). "Pengaruh Fungisida Terhadap Keanekaragaman Bakteri Tanah Di Kota Batu." *Jurnal Tanah dan Sumberdaya Lahan* 6(2): 1209–18.
- Meiliana*, Rizki, and Esti Sardjanti. (2023). "Kajian Geospasial Strategi Pengembangan BUMDes Pada Usahatani Pisang Cavendish Di Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8(2): 369–79.
- Meiliana, R, and E Sardjanti. (2023). "STRATEGI PENGEMBANGAN BUMDES PADA USAHATANI PISANG CAVENDISH UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA KARANGKEMIRI KECAMATAN PEKUNCEN." *Studi Kasus Inovasi Ekonomi* 07(01): 49–58.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/skie/article/view/25575%0Ahttps://ejournal.umm.ac.id/index.php/skie/article/download/25575/12593>.
- Nisa', Yulia Khoirun, Moh. Yusuf Dawud, and Noor Djohar. (2024). "Strategi Pengembangan Usaha Pisang Cavendish Pada UD Istana Banana Di Desa Pilanggede Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro." *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian* 9(2): 141–49.
- Rohiman, Iman, Kosasih Sumantri, and Ida Marina. (2023). "Strategi Komunikasi Pemasaran Terpadu Pisang Cavendish (*Musa Paradisiaca* L.) Integrated Marketing Communication Strategy of Cavendish Banana (*Musa Paradisiaca* L.)." *Journal of Innovation and Research in Agriculture* 2(02): 15–24.
- Subekan, and Agus Tohawi. (2023). "Modal Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat: Peningkatan Ketrampilan Petani Pisang Chavendish." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2(1): 35–46.
- Triono, Bambang, Use Etica, and Irvan Nur. (2024). "Pendampi Ngan Jama ' Ah Tani Muhammadiyah d Alam Pertanian Organik Untuk Mewujudkan Ekonomi Hijau." 3(6): 424–32.
- Vianti, Yusi Putri Eka et al. (2022). "Implementasi Psak 69 Agrikultur Tanaman Pisang Cavendish Pada Usaha DagangPisangCavendish Di Jawa Timur." *AKUISISI: Jurnal Akuntansi* 10(1): 1–52.
- Wardah Tulail Nadila¹ , Azmi Deviani Surbakti², Ahmad Gozali Siregar³. (2023). "MANAJEMEN PRODUKSI AGRIBISNIS KOMODITI BUAH PISANG." *Jurnal AgroNusantara* 4(1): 70–76.
- Zuhdiyah Matienatul Iemaaniah et al. (2024). "Meningkatkan Pendapatan Petani Melalui Pendampingan Budidaya Pisang Cavendish Di Desa Sukadana." *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 5(2): 547–56.